

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DI KELAS V SDN 04 SUNGAI GERINGGING
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan



OLEH

**RISMAWATI
NIM: 1108360**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan
Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas
V SDN 04 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Rismawati

NIM : 1108360

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Juni 2015

Disetujui oleh :

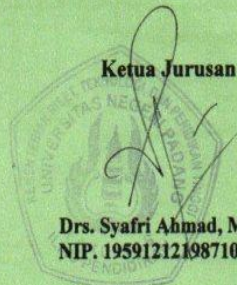
Pembimbing I

Dra. Elfia Sukma, M. Pd
NIP. 196305221987032002

Pembimbing II

Dra. Tin Indrawati, M. Pd
NIP. 196004081984032001

Ketua Jurusan



Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan
Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas
V SDN 04 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Rismawati

NIM : 1108360

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 6 Juli 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	1.
2. Sekreteris	: Dra. Tin Indrawati, M. Pd	2.
3. Penguji I	: Dra. Wasnilimzar. M. Pd	3.
4. Penguji II	: Dra. Ritawati M, M. Pd	4.
5. Penguji III	: Mansurdin S. Sn. M. Hum	5.

PERSEMBAHKAN KU

Bismillahirrahmanirrahim

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan). Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.(QS. Alam Nasyrah : 6-8)

Tiada kata yang indah yang dapat kurangkai selain rasa syukur dan terima kasihku kepadamu ya Allah... Akhirnya ku mampu menyelesaikan Si, Likunya jalan yang kutempuh, suka duka dalam kuliah Menuntut Ilmu, Ku lalui berkat dorongan semangat dari orang tua, suami, dan anakku tersayang Untuk ibu dan ayahku tersayang Dengan setulus hati kupersembahkan karya kecil ini sebagai wujud rasa terima kasihku

kepada kedua orang tuaku. Untaian doa yang tulus dan kesabaran dari kedua orang tuaku merupakan penghapus dahaga dalam perjalanan hidupku. Tetesan keringatmu menjadi cambuk untuk semangatku. Engkaulah yang selalu mengiringi langkahku dengan doa dan cinta kasih yang tulus dan abadi. Ku menyadari apa yang kubuat ini belum mampu membayar tetesan keringat orang tuaku. Namun terimalah setetes keberhasilan ini sebagai ucapan terima kasih dan sebagai tanda buktiku atas segala pengorbananmu.

Teristimewa untuk suamiku tercinta dan anakku tersayang... Terima kasih atas pengertian, kesabaran, dan semangat yang diberikan. Risma berusaha untuk jadi istri dan anak yang terbaik untuk keluarga. Semoga kelanggengan kita tetap terjaga dalam Ridho Allah SWT.

Terima kasih untuk sahabat- sahabatku seangkatan 2012 PGSD dan sahabatku sesama mahasiswa pariaman. Suka duka tiada kulupakan, kan kubawa kenangan terindah bersamaku,

By Rismawati

SURAT PERNYATAAN

Nama : Rismawati
Nim : 1108360
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2015

Yang Menyatakan



Rismawati
Rismawati

ABSTRAK

Rismawati. 2015. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN 04 Sungai Geringging Padang Pariaman

Penelitian ini dilatarbelakangi kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru belum optimal membimbing siswa saat pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) bagi siswa kelas V pada tahap prabaca, saatbaca, dan pasca baca.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 04 Sungai Geringging yang berjumlah 20 siswa. Data yang dikumpulkan mulai dari tahap prabaca, saatbaca, pascabaca, pengamatan, pelaksanaan dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari penilaian pada tahap prabaca siklus I yaitu 62,5 dengan kualifikasi cukup, pada siklus II meningkat menjadi 87,5 dengan kualifikasi sangat baik. Pada tahap saatbaca siklus I yaitu 53,1 dengan kualifikasi kurang, pada siklus II meningkat menjadi 87,5 dengan kualifikasi sangat baik. Pada tahap pascabaca siklus I 53,5 dengan kualifikasi kurang meningkat pada siklus II menjadi 90 dengan kualifikasi sangat baik. Secara keseluruhan nilai rata-rata kelas pada siklus I tahap prabaca, saatbaca, pascabaca yaitu 56,4 dengan kualifikasi kurang dan meningkat pada siklus II menjadi 88,3 dengan kualifikasi sangat baik. Dapat disimpulkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) telah dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 04 Sungai Geringging Padang Pariaman”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih peneliti aturkan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Elfia sukma M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra Tin Indrawati, M.Pd selaku dosen pembimbing II dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran yang sangat berharga kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra Wasnilimzar M. Pd selaku dosen tim penguji I, Ibu Dra. Ritawati, M.Pd selaku Dosen Tim penguji II, dan Bapak Mansurdin S. Sn. M. Hum

selaku Dosen Tim penguji III, yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak ketua UPP I Drs Mansur Lubis M.A dan staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.
5. Kepala Sekolah, Bapak BAKHTAR. Beserta rekan-rakan di SD Negeri 04 Sungai Geringging Kabupaten padang Pariaman, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
6. Ribuan Terimakasih buat kedua orang tuaku ayah AWEN dan one PERIATI yang memberi dorongan dengan materi dan non materi. Teristimewa buat suami tercinta INDRA YUDI PILY dan anakku tersayang YUTI ZAHRA RAMADHAN dengan penuh pengertian, terimakasih atas kesabaran dan dorongan serta doanya bagi penulis untuk menyelesaikan kuliah ini, beserta semua keluarga yang penuh pengertian sehingga kebersamaan kita tetap terjaga.
7. Rekan-rekan yang senasib seperjuangan di jurusan PGSD angkatan 2011 . Terimakasih atas semua dorongannya, pengalaman yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Peneliti menyadari skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil`alamin.

Padang Pariaman, Juni 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. RumusanMasalah	3
C. TujuanPenelitian	4
D. ManfaatPenelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. KajianTeori	6
1. Membaca	6
a. PengertianMembaca	6
b. TujuanMembaca	7
c. ManfaatMembaca	8
d. Jenis-JenisMembaca	8
2. MembacaPemahaman	10
a. Pengertian membaca pemahaman	10
b. Jenis-jenis membaca pemahaman.....	10
c. Tahap-tahap membaca	12
3. Hakikat Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	15
a. Pengertian Model dalam Pembelajaran	15
b. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	16
c. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	17
d. Keunggulan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	18

e. Langkah- Langkah Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)...	19
f. Pembelajaran membaca pemahaman dengan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	21
4. Penilaian	24
a. PengertianPenilaian	24
b. TujuanPenilaian	25
c. FungsiPenilaian	26
B. KerangkaTeori	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. SubjekPenelitian	28
3. Waktu /Lama Penelitian	29
B. RancanganPenelitian	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
a. PendekatanPenelitian.....	29
b. JenisPenelitian.....	30
2. AlurPenelitian.....	31
3. ProsedurPenelitian.....	33
a. Perencanaan.....	33
b. Pelaksanaan.....	34
c. Pengamatan.....	34
d. Refleksi	35
C. Data danSumber Data.....	35
1. Data Penelitian	35
2. Sumber Data	36
3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian.....	36
a. TeknikPengumpulan Data	36
b. Instrumen Penelitian	37
4. Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HasilPenelitian	41
1. Siklus I pertemuan I.....	41
2. Siklus II pertemuan I.....	73
B. Pembahasan	101
1. Pembahasan Hasil Penelitian Pada Siklus I	102
2. Pembahasan Hasil Penelitian Pada Siklus II.....	106

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	111
B. Saran	112

DAFTAR RUJUKAN.....	114
----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Hasil Penilaian Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL). Pada Tahap Prabaca Siklus I Pertemuan I.....	122
2. Hasil Penilaian Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL). Pada Tahap Saatbaca Siklus I Pertemuan I.....	124
3. Hasil Penilaian Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL). Pada Tahap Pascabaca Siklus I Pertemuan I.....	126
4. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Untuk Guru Siklus I Pertemuan I	128
5. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Untuk Siswa Siklus I Pertemuan I	136
6. Hasil Penilaian Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL). Pada Tahap Prabaca Siklus II Pertemuan I.....	156
7. Hasil Penilaian Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL). Pada Tahap saatabaca Siklus II Pertemuan I.....	158
8. Hasil Penilaian Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL). Pada Tahap Pascabaca Siklus II Pertemuan I.....	160
9. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Untuk Guru Siklus II Pertemuan I	162
10. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Untuk Siswa Siklus II Pertemuan I	170

DAFTAR BAGAN

1. KerangkaTeori.....	27
2. Alur Penelitian.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	116
Lampiran 2 :	Media Gambar Siklus I	120
Lampiran 3 :	Teks Bacaan Siklus I	121
Lampiran 4 :	Hasil Penilaian Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL). Pada Tahap Prabaca Siklus I Pertemuan I.	122
Lampiran 5 :	Hasil Penilaian Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL). Pada Tahap Saatbaca Siklus I Pertemuan I.	124
Lampiran 6 :	Hasil Penilaian Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL). Pada Tahap Pascabaca Siklus I Pertemuan I.	126
Lampiran 7 :	Hasil Observasi Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) (dari Aspek Guru siklus I).	128
Lampiran 8 :	Hasil Observasi Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) (dari aspek siswa siklus I).....	136
Lampiran 9 :	Lembar kerja kelompok siklus I	144
Lampiran 10 :	Lembar kerja kelompok siklus I	146
Lampiran 11 :	Lembar kerja siswa siklus I	148
Lampiran 12 :	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	150
Lampiran 13 :	Media Gambar Siklus II.....	154
Lampiran 14 :	Teks Bacaan Siklus II.....	155

Lampiran 15 :	Hasil Penilaian Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL). Pada Tahap Prabaca Siklus II Pertemuan I.....	156
Lampiran 16 :	Hasil Penilaian Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL). Pada Tahap Saatbaca Siklus II Pertemuan I.....	158
Lampiran 17 :	Hasil Penilaian Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL). Pada Tahap Pascabaca Siklus II Pertemuan I.....	160
Lampiran 18 :	Hasil Observasi Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) (dari Aspek Guru siklus II).....	162
Lampiran 19 :	Hasil Observasi Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) (dari aspek siswa siklus II).....	170
Lampiran 20 :	Lembar Kerja Kelompok Siklus II	178
Lampiran 21 :	Lembar Kerja Kelompok Siklus II	180
Lampiran 22 :	Lembar Kerja Siswa Siklus II	182
Lampiran 23 :	Dokumentasi Penelitian	184

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah terdiri atas empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk membina kemampuan menggunakan bahasa dalam menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Keterampilan menyimak dan berbicara di kategorikan dalam keterampilan berbahasa lisan, sedangkan keterampilan menulis dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa tulis. Dalam badan standar Nasional pendidikan (2006:317) dijelaskan pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

(1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan social dan emosional, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan (6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dari empat keterampilan berbahasa tersebut membaca merupakan salah satu keterampilan yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Membaca disekolah dasar bertujuan agar siswa memiliki kegemaran dalam memabaca dan dapat meningkatkan paengetahuan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di SDN 04 Sungai Geringging, pada pembelajaran membaca pemahaman terungkap bahwa, dalam dalam proses pembelajaran guru tidak membuat perencanaan dengan matang. Kompetensi yang ingin dicapai tidak dijelaskan dengan rinci. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung keterampilan membaca siswa kurang berkembang dalam tema yang diberikan. Siswa terlihat kurang serius dalam membaca.

Hasil membaca pemahaman dapat terlihat pada saat adanya tanya jawab tentang bacaan yang telah dibaca siswa tidak sesuai dengan isi bacaan, pada menjawab pertanyaan yang dikerjakan dalam buku latihan siswa, nilai siswa dibawah KKM yang ditentukan.

Berdasarkan hasil refleksi yang penulis lakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia maka ditemukan masalah-masalah (1) siswa sulit membuat pertanyaan, (2) siswa sulit memprediksi bacaan, (3) siswa sulit menemukan gagasan pokok daalam bacaan, (4) siswa sulit membandingkan dua bacaan, (5) sulitnya siswa menyimpulkan bacaan, (6) guru sulit menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah maka masalah yang penting untuk diatasi adalah kemampuan siswa dalam memahami teks. Penyebab dari masalah tersebut , (1) sulitnya siswa menemukan gagasan pokok, (2) sulitnya siswa membandingkan dua teks, dan (3) sulitnya siswa menerapkan model pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran.

Berdasarkan masalah dan penyebab dari masalah tersebut maka solusi yang penulis gunakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah model *Problem Based Learning* (PBL) Menurut hosnan (2014:301) model ini digunakan untuk membentuk kebiasaan peserta didik berkonsentrasi dalam membaca, melatih daya peramalan berkenaan dengan isi bacaan ,dan mengembangkan kemampuan membaca kritis dan komprehensif.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat kita definisikan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) yang dimaksud untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi secara ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dimana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Sesuai dengan kebijakan pemerintah dan untuk mengatasi permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *Problem Based Learning* (PBL), melalui sebuah penelitian kelas dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam di Kelas V SDN 04 Sungai Geringging”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)di kelas VSDN04 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman”.

Permasalahan tersebut dibahas kembali secara khusus mengenai:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tahap prabaca di kelas V SDN 04 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tahap saat bacadi kelas V SDN 04 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tahap pascabacadi kelas V SDN 04 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 04 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tahap prabaca di kelas V SDN 04 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tahap saatbaca di kelas V SDN 04 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.
3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tahap pascabaca di kelas V SDN 04 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi penelitian

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahan dikelas V SDN 04 Sungai Geringging.

2. Bagi guru

Dapat memberikan informasi tentang sangat diperlukannya model dalam membaca pemahaman dan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas mengajar yang berhubungan dengan membaca pemahaman.

3. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya dikelas V SDN 04 Sungai Geringging karena telah mencobakan cara membaca pemahaman dengan menggunakan salah satu model.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah keterampilan pertama yang diajarkan guru kepada siswa dibangku sekolah. Pengertian membaca dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sebagai berikut : arti kata kerja (verb) baca atau membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, menduga, memperhitungkan dan memahami.

Crawley (dalam Farida, 2006:2) bahwa sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata dapat berupa aktivitas membaca kata-kata menggunakan kamus. Klein dkk (1996) membaca “Mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses interaksi memahami lambang bahasa melalui berbagai strategi untuk memahami makna dari yang tertulis dan merupakan wahana pokok yang menjadi sarat mutlak yang perlu dikuasai peserta didik. Membaca merupakan suatu proses melafalkan tulisan dalam rangka mendapatkan informasi yang terdapat di dalam tulisan seseorang peran guru

dalam membaca sangat diperlukan karena dengan membaca dapat meningkatkan pengetahuan.

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca bukan hanya melisankan lambang-lambang tertulis tapi juga untuk memperoleh kesenangan. Selain itu membaca juga bertujuan untuk memperoleh dan memperbaharui pengetahuan sekaligus mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki.

Blonton (dalam Rahim, 2006:2) mengatakan tujuan membaca yaitu:

(1) membaca untuk kesenangan (2) untuk menyempurnakan membaca nyaring (3) menggunakan strategi tertentu (4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang di ketahuinya (6) untuk memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis (8) mengkompirmasikan untuk menolak prediksi (9) untuk menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang di peroleh dari suatu teks dalam beberapa cara dan mempelajari stuktur teks (10) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Selanjutnya, Nurhadi (2006:134) mengemukakan tujuan membaca adalah:

(1) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, (2) menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat, (3) untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu (misalnya, kebudayaan suku Indian), (4) untuk mengenali kata-kata sulit; (5) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi diseluruh dunia, (6) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi dimasyarakat sekitar, (7) ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi; (8) ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan; (9) ingin mencari merek barang yang cocok untuk dibeli; 10) Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis; (11) ingin mendapatkan alat tertentu (*Instrumen affect*); (12) ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca mempunyai tujuan, karena dengan adanya tujuan membaca orang

akan cenderung lebih memahami bacaan. hubungan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Tujuan membaca banyak rumusnya tergantung dari mana kita melihatnya.

c. Manfaat Membaca

Membaca sangat bermanfaat dalam kehidupan, apalagi dikaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui membaca, seseorang sangat mudah mendapatkan sumber informasi. Untuk mendapatkan informasi, dapat dilakukan dengan membaca.

Rahim, (2007:1) menyatakan bahwa “Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca”. Sejalan dengan itu Burns (dalam Rahim 2007:1) mengemukakan bahwa “Kemampuan membaca sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membaca sangat bermanfaat disegala aspek kehidupan manusia. Tanpa membaca seseorang akan merasa tidak sempurna dalam menjalankan kehidupannya.

d. Jenis-Jenis Membaca

Membaca juga banyak jenisnya tergantung pada tujuan membaca dan jenis teks bacaan yang dibaca. Membaca sebuah tulisan dan perlu teknik yang sesuai agar tulisan yang dibaca sesuai tujuan yang akan dibaca.

Tarigan (1994:22) membagi jenis membaca menjadi dua yakni: “Membaca nyaring dan membaca dalam hati, membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa, ataupun

pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang”.

Jenis membaca yang termasuk kedalam membaca ini adalah membaca bersuara, membaca lisan, dan membaca berita. Sedangkan membaca dalam hati dapat dibagi atas membaca ekstensif dan intensif. Membaca ekstensif berarti membaca secara luas, obyeknya meliputi sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu singkat. Jenis membaca yang termasuk ke dalam kegiatan membaca ini adalah membaca memindai, membaca sekilas, membaca pustaka dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk membaca adalah membaca pemahaman.

Abas (2006:107) “Menggolongkan membaca menjadi beberapa jenis, antara lain: membaca nyaring, membaca bersuara (lancar), membaca, membaca memindai, membaca indah, membaca cepat, membaca dalam hati, membaca sekilas, dan membaca pustaka. Sejalan yang dikemukakan oleh Abas, Muchlisoh (1993:120) membagi membaca atas beberapa jenis antara lain: membaca teknik, membaca dalam hati, membaca bahasa, membaca pustaka, membaca cepat, dan membaca indah”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa jenis membaca di antaranya: membaca nyaring, membaca lancar, membaca memindai, membaca indah, membaca cepat, membaca dalam hati, membaca teknik, dan membaca pustaka.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Dalam kamus bahasa Indonesia (1991 : 105) “Kata pemahaman berasal dari kata paham yang memiliki arti pengertian, pendapat dan mengerti benar akan sesuatu”. Sedangkan menurut Harris (dalam Rahim 2008:85) kata memahami “Diartikan sebagai sesuatu hal yang mengerti benar, mengetahui benar dan memaklumi. Jadi memahami bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang dibaca”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah sesuatu hal yang mengerti benar dengan bahan yang dibaca yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang di hubungkan dengan teks bacaan.

b. Jenis-Jenis Membaca Pemahaman

Menurut Nurhadi (2005:86) “Jenis membaca pemahaman terbagi atas tiga macam yaitu 1) pemahaman literal (*interperatif reading*), 2) pemahaman kritis (*ktitical reading*), dan 3) pemahaman kreatif (*kreatif reading*)”. Sedangkan menurut Syafi’ie (1993:48) “Pemahaman dalam membaca meliputi empat tingkat, yaitu pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif. Selanjutnya Saleh (2006:102) juga mengatakan “Pemahaman dalam bacaan terdiri dari 1) pemahaman literal, 2) pemahaman inferensial, 3) pemahaman evaluatif, 4) pemahaman kreatif, dan 5) pemahaman apresiasi”.

Pemahaman literal merupakan jenis pemahaman yang paling dasar untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi. Pemahaman literal adalah

pemahaman terhadap apa yang disebutkan dalam teks bacaan. Pemahaman inferensial merupakan jenis pemahaman yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dinyatakan secara tidak langsung dalam bacaan. Pemahaman inferensial disebut juga dengan pemahaman interpretatif. Pemahaman ini antara lain mencakup kemampuan 1) membuat kesimpulan, 2) membuat generalisasi, 3) mencari hubungan sebab akibat, 4) membuat perbandingan, dan 5) menemukan hubungan antar proposisi (Syafi'ie, 1993:48).

Pemahaman evaluatif disebut juga dengan pemahaman kritis. Pemahaman evaluatif bertujuan untuk mengevaluasi isi bacaan. Pembaca membuat penilaian isi bacaan dengan membandingkan informasi yang ditemukan dalam bacaan dengan pengetahuan dan latar belakang pengalaman pembaca sendiri. Untuk dapat mencapai tingkat pemahaman evaluatif pembaca harus dapat berpikir secara kritis.

Pemahaman kreatif merupakan jenis pemahaman terhadap bacaan yang melibatkan seluruh dimensi kognitif yang terlibat dalam tingkatan pemahaman sebelumnya. Pemahaman apresiasi merupakan jenis pemahaman yang mencakup kemampuan : 1) merespon bacaan, 2) mengidentifikasi diri dengan pelaku, 3) mereaksi bahasa pengarang, dan 4) membaca kembali bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan dalam penelitian ini jenis membaca pemahaman yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran adalah pemahaman literal, yang mana dalam pemahaman ini siswa memiliki

kemampuan untuk memahami ide-ide yang tampak secara eksplisit dalam bacaan.

c. Tahap-Tahap Membaca

Menurut burns (dalam Saleh 2007:110) beberapa langkah-langkah membaca rinci menjadi tiga tahap yaitu tahap pramembaca (prereading), saatmembaca (during reading) dan tahap pascamembaca (post reading). Setiap tahap tersebut dibagi lagi sehingga tampak jelas aktivitas dan kegiatan apa saja yang dilakukannya pada setiap tahapannya.

a. Pramembaca (prereading)

1) Purpose question (menyampaikan tujuan membaca)

Kegiatan ini dilakukan dalam usaha mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan.

2) Predicting (memprediksi isi wacana)

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memperhatikan judul, gambar-gambar yang akan menyertai wacana yang akan dibaca.

3) Anticipation guid (petunjuk bayangan)

Kegiatan ini dirancang untuk merangsang pemikiran pembaca dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memberikan penjelasan dan mungkin di antaranya tidak terkait dengan wacana yang akan dibaca.

4) Previews (pendahuluan)

Pada kegiatan pembaca diberi gambar cerita atau informasi yang berkaitan dengan isi wacana yang akan dibaca. Dengan pendahuluan

ini pembaca terbantu mengaktifkan pengetahuan dasar dan memusatkan perhatiannya sebelum membaca.

5) Semantic mapping (pemetaan makna)

Kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan kosakata penting yang akan dijumpai anak dalam wacana dan pemetaan makna isi skemata pembaca dapat ditingkatkan dalam kaitannya dengan topik wacana yang akan dibaca.

6) Writing before reading (menulis sebelum membaca)

Kegiatan yang dimaksud disini adalah pembaca menulis pengalaman pribadinya sesuai dengan topik wacana yang akan dibaca.

7) Kreatif drama (drama kreatif)

Kegiatan ini digunakan untuk memperkaya aktivitas dan meningkatkan pemahaman pembaca sebelum kegiatan membaca.

b. Saat membaca (during reading)

1) Metakognitif

Guru meningkatkan siswa untuk mengulang jika ada bagian tertentu dari bacaan tidak dipahami siswa.

2) Guiding question

Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahaman keterbacaannya.

3) Cloze prosedur

Prosedur ini digunakan dengan jalan menghilangkan beberapa informasi dari sebuah pesan pada bagian wacana.

c. Pascamembaca (post reading)

1) Extending Learning (memperluas pembelajaran)

Memperluas pembelajaran yang dimaksud adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas wawasan dengan cara menentukan dan menemukan informasi secara utuh dari wacana lain sesuai dengan tema bacaan yang telah dibacanya.

1) Qustion

Menjawab pertanyaan setelah membaca, memudahkan siswa mempelajari semua informasi yang ada dalam wacana. Siswa memperoleh keuntungan lebih banyak dari pertanyaan setelah membaca apabila jawaban-jawaban itu memberikan umpan balik, khususnya umpan balik pada jawaban yang tidak benar pada tingkat pertanyaan yang lebih tinggi.

2) Visual Representation

Membaca mewujudkan apa yang telah mereka baca itu dalam bentuk lain seperti bagan atau sketsa. Selanjutnya, mereka mendiskusikan bagan tersebut dengan kelompoknya, menentukan kaitan antara uraian itu dengan uraian yang ada dalam wacana. Tukar pendapat dapat memperluas pemahaman siswa yang berpartisipasi.

3) Reader teater

Setelah siswa membaca wacana cerita, wacana cerita itu diubah bentuknya menjadi naskah yang dapat ditampilkan. Selanjutnya siswa menempati bagian khususnya untuk berperan, berlatih

membaca naskah itu bersama-sama. Akhirnya mereka membaca naskah tersebut untuk pendengar.

4) Reteling

Menceritakan kembali aspek-aspek penting materi yang dibaca. Secara individu atau berpasangan siswa silih bergantian berperan sebagai pencerita atau sebagai pendengar.

5) Application

Setelah membaca siswa berunjuk kerja atau mengaplikasikan terhadap apa yang telah dibaca, siswa melakukan tugas tertentu dan menerapkan informasi yang telah dibaca.

3. Hakikat Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model dalam Pembelajaran

Model dapat diartikan sebagai suatu pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasikan peserta didik, dan memilih media dan metode dalam suatu kondisi pembelajaran. Joice dan Weil (dalam Taufik dan Muhammadi 2011:1) mendefinisikan “Model sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan”.

Menurut Hosnan (2014:337) “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran”.

Suprijono (2011:46) mengemukakan “Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”. Seorang guru harus paham dengan langkah- langkah model pembelajaran yang akan digunakannya. Tanpa memahami langkah- langkahnya guru tak akan mampu menggunakan model pembelajaran tersebut secara sistematis”.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

b. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang mengarahkan atau melatih peserta didik untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang ilmu pengetahuan atau bidang studi pembelajaran yang dipelajari.

Menurut Boud & Feletti (dalam Riyanto 2010:285) mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan ke arah penataan pembelajaran yang melibatkan para peserta didik untuk menghadapi permasalahan melalui praktek nyata sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan pendapat di atas Duch (dalam Riyanto2010:285) menyatakan bahwa “Model *Problem Based Learning* berarti suatu model

pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada tantangan “Belajar untuk belajar” . Model *Problem Based Learning* merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah.

c. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* mengarahkan siswa berfikir secara kritis untuk membangun konsep pengetahuan secara sendiri dan merupakan suatu model yang menjadikan masalah sebagai bahan pembelajaran karena itu adapun karakteristik *Problem Based Learning*. Menurut Wina (dalam Taufik dan Muhammadi 2011:368) Karakteristik pembelajaran berbasis masalah yaitu :”1) Merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran 2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, 3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah”.

Sedangkan menurut Rusman (2013:232) karakteristik dari model *Problem Based Learning* adalah

- a) Permasalahan menjadi starting point dalam belajar,
- b) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata,
- c) permasalahan membutuhkan perspektif ganda (multiple perspective),
- d) permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar,
- e) belajar pengarah diri menjadi hal yang utama,
- f) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya dan evaluasi sumber

informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM, g) belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif, h) pengembangannya keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, i) keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, dan j) PBM melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar”.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *problem based learning* dari pendapat ahli di atas adalah pembelajaran berbasis fakta, interaksi guru dan siswa terjalin interaksi edukatif, mendorong siswa berfikir secara kritis, mendorong siswa mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif.

d. Keunggulan Model *Problem Based Learning*

Menurut Arends (dalam Riyanto 2010:287) model *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan yakni:

- (1) Mahasiswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut,
- (2) menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah
- (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna,
- (4) peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata,
- (5) menjadikan peserta didik lebih mandiri dan lebih dewasa ,termotivasi,mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain,menanamkan sikap sosial yang positif diantara peserta didik,dan
- (6) pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi,baik dengan guru maupun teman akan memudahkan peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan keunggulan model *Problem Based Learning* secara umum adalah membentuk, mendorong,menjadikan siswa mandiri,menerima pendapat orang lain,dan

melatih siswa berfikir dan menyelesaikan masalah secara sistematis dan mengembangkan karakter siswa yang kritis.

e. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*

Pelaksanaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran memiliki langkah-langkah yang perlu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar model *Problem Based Learning* terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Hosnan (2014:301) “Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut: 1) orientasi siswa terhadap masalah 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar 3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Sejalan dengan pendapat di atas Sanjaya (2008:218) mengemukakan “Langkah-langkah model *Problem Based Learning* sebagai berikut: (1) menyadari masalah (2) merumuskan masalah (3) merumuskan hipotesis 4) mengumpulkan data (5) menguji hipotesis dan (6) menentukan pilihan penyelesaian”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam model *Problem Based Learning* adalah: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis akan menerapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut Hosnan. Penulis memilih pendapat Hosnan karena langkah-langkahnya lebih sederhana, mudah dipahami, cocok dengan materi yang akan penulis sajikan dan pelaksanaannya juga tidak menggunakan waktu yang lama, uraian langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) adalah:

1) Orientasi siswa pada masalah

Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Dalam penggunaan PBL tahapan ini sangat penting dimana guru harus menjelaskan dengan rinci apa yang harus dilakukan oleh siswa. Serta dijelaskan bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran.

2) Mengorganisasikan siswa

Disamping mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, pembelajaran PBL juga mendorong siswa belajar berkolaborasi. Pemecahan suatu masalah sangat membutuhkan kerjasama dan sharing antar anggota. Oleh sebab itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok siswa dimana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda.

3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

Penyelidikan adalah inti dari PBL meskipun setiap situasi permasalahan memerlukan teknik penyelidikan yang berbeda namun pada umumnya tentu melibatkan karakter yang identik yakni pengumpulan data dan

eksperimen,berhipotesis dan penjelasan,dan memberikan pemecahan. Pengumpulan data dan eksperimentasi mmerupakan aspek sangat penting. Pada tahap ini guru harus mendorong siswa untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen sampai mereka betul-betul memahami dimensi situasi permasalahan. Tujuannya adalah agar pesrta didik mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri.

4) Mengembangkan menyajikan hasil karya

Tahap penyelidikan diikuti dengan menciptakan hasil karya dan pameran. Hasil karya lebih dari laporan tertulis dan mempamerkan hasil karya dan guru berperan sebagai organisator pameran.

5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Fase ini dimaksudkan untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan. Selama fase ini guru meminta siswa untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses belajarnya.

f. Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Model *Problem Based Learning*

Pada proses pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) ini siswa di hadapkan pada permasalahan berdasarkan gambar yang ada. Berdasarkan gambar, siswa diminta memprediksi bacaan dan menjawab pertanyaan, siswa diberikan

kesempatan untuk menemukan gagasan pokok pada dua bacaan yang berbeda, serta siswa membandingkan dua bacaan dan membuat kesimpulan dari kedua bacaan tersebut. Selanjutnya siswa menjawab pertanyaan, dengan demikian siswa terlatih untuk berpikir sendiri dan mampu mendiskusikan tugas kelompok yang telah dikerjakannya, siswa juga akan mempertanggung jawabkan hasil pemikirannya secara rasional.

Sehubungan dengan hal di atas, dalam pembelajaran membaca pemahaman peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Hosnan yang dapat dikembangkan menjadi tiga tahap dalam proses membaca.

Tahap prabaca dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), kegiatan yang dapat dilakukan guru yaitu, langkah yang pertama adalah *Purpose question* guru menjelaskan tujuan membaca pemahaman kegiatan ini dilakukan dalam usaha mempersiapkan mental siswa pada situasi membaca yang akan dilaksanakan. Situasi membaca akan berpengaruh pada tujuan membaca yang akan diperoleh. Selanjutnya *predicting* atau memprediksi isi wacana. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan judul, gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca. Dalam hal ini guru memajang gambar kegiatan manusia merusak lingkungan, setelah itu siswa memprediksi bacaan melalui gambar kegiatan manusia merusak lingkungan (langkah 1) guru dan siswa tanya jawab terkait dengan gambar yang dipajang di depan kelas (langkah 1). Guru membentuk

siswa berkelompok (langkah 2). Setiap kelompok membuat perencanaan bersama mengenai prosedur pembelajaran (langkah 2).

Tahap saat baca merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat proses membaca berlangsung. Kegiatan yang dilakukan adalah *guiding questions*, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahaman keterbacaanya. Sehubungan dengan hal diatas siswapun secara berkelompok menemukan gagasan pokok dan membandingkan dua bacaan (langkah 3),

Selanjutnya setiap kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya (langkah 4), dan kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang tampil (langkah 4).

Selanjutnya, tahap pascabaca merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan setelah proses membaca berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa memadukan informasi yang baru dibacanya kedalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Pada kegiatan ini siswa secara berkelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya (langkah 4), dan kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang tampil (langkah 4). Setiap siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan tentang isi teks atau *questions* (langkah 5). Menjawab pertanyaan setelah membaca. Memudahkan siswa mempelajari semua informasi yang ada dalam wacana. Siswa memperoleh keuntungan lebih banyak dari pertanyaan setelah membaca apabila jawaban-jawaban itu memberikan umpan balik. Pertanyaan tersebut berupa pemahaman literal dan

pemahaman inferensial. Setelah itu guru Tanya jawab tentang materi yang baru saja dipelajari. Terakhir guru dan siswa menyimpulkan pelajaran.

4. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Sebuah penilaian dapat dilakukan di awal pembelajaran, di saat pembelajaran, dan di akhir pembelajaran.

Grondlund (dalam Suyanto 2010:84) menyatakan “Penilaian sebagai proses sistematis pengumpulan, penganalisaan dan penafsiran informasi untuk sejauh mana siswa mencapai tujuan”. Selanjutnya Depdiknas (dalam Suyanto 2010:84) “Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang diraih setelah melalui proses waktu tertentu selama belajar yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya”.

Depdiknas (2006:122) menjelaskan bahwa “Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian tidak hanya terbatas pada aspek saja, tetapi juga harus meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan proses kegiatan untuk memperoleh informasi, menganalisis dan mengumpulkan data tentang hasil proses pembelajaran.

b. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian adalah untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan siswa, untuk mengetahui tingkat penguasaan dan ketercapaian kompetensi, untuk mendiagnosa kesulitan yang dialami siswa, dan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang sudah dilakukan.

Depdiknas (1994:41) tujuan penilaian adalah “Untuk mengetahui kemajuan belajar siswa untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar siswa serta sekaligus memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar”.

Suryo Subroto (2005:530) menyatakan bahwa tujuan dari “Penilaian adalah memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau ketingkat berikutnya, memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, dan memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk melihat siswa sudah menguasai materi atau belum, jika dilihat dari segi guru tujuan penilaian adalah untuk mengukur atau melihat sejauh mana keberhasilan materi yang diberikan guru dikuasai oleh siswa, kemudian melakukan tindakan yang akan dilaksanakan setelah melihat hasil pembelajaran.

c. Fungsi Penilaian

Penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, sebagai umpan balik dalam proses pembelajaran, dan sebagai perbaikan dalam proses pembelajaran.

Menurut Sudjana (dalam Suyanto 2010:85) “Penilaian berfungsi (a) alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional (b) umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar(c)dasar dalam menyusun laporan kemajuan siswa kepada orangtuanya.

B. Kerangka Teori

Untuk mengimplementasikan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut guru harus memilih model pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya dengan menggunakan model PBL. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh penulis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: (1)orientasi siswa pada masalah, (2)mengorganisasikan siswa untuk belajar,(3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4)mengembangkan dan menyajiakan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan dalam penelitian ini telah berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan uraian tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat disimpulkan :

1. Pada tahap prabaca

Terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tahap prabaca bagi siswa kelas V SD. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan pada tahap prabaca, siswa sudah dapat mengamati dan memprediksi gambar serta judul teks bacaan. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II .kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada model *Problem Based Learning* (PBL). Guru membimbing siswa dengan memajangkan gambar, sehingga membantu siswa dalam memprediksi isi bacaan. Guru juga telah melakukan tanya jawab dan menjelaskan tujuan membaca pemahaman. Kemudian guru juga membagi siswa berkelompok. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap prabaca mengalami peningkatan, siklus I nilai rata-rata kelas 62,5 dengan kualifikasi cukup, pada siklus II menjadi 87,5 dengan kualifikasi sangat baik.

2. Pada tahap saatbaca

Terjadinya peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tahap saatbaca bagi siswa kelas V SD, pada tahap saatbaca siswa sudah mampu menemukan gagasan pokok, makna membandingkan dua bacaan dan membuat kesimpulan dari teks bacaan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap saatbaca mengalami peningkatan, siklus I nilai rata-rata 53,1 pada siklus II menjadi 87,5 dengan kualifikasi sangat baik. Kegiatan yang dilakukan juga sudah sesuai dengan langkah model *Problem Based Learning* (PBL).

3. Pada tahap pascabaca

Terjadinya peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tahap pascabaca bagi siswa kelas V SD. Siswa dapat menyimpulkan bacaan membuat pertanyaan secara individual dengan benar. Hasil belajar siswa siklus I 59,2 dengan kualifikasi kurang, pada siklus II meningkat menjadi 90 dengan kualifikasi sangat baik. Hal ini menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa sudah baik dan pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan bacaan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

siswa kelas V SDN 04 Sungai Geringging Padang Pariaman, maka penulis menyarankan :

1. Diharapkan kepada guru agar dapat menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan langkah-langkah penggunaannya, karena dengan menggunakan model *Problem Based Learning*(PBL) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
2. Diharapkan kepada guru agar dapat memberikan bimbingan dan membantu siswa mengikuti kegiatan pembelajaran memprediksi bacaan pada tahap prabaca.
3. Diharapkan kepada guru agar dapat memberikan motivasi yang lebih kepada siswanya pada tahap saatbaca ini, sehingga siswa dapat mencatat gagasan pokok, membandingkan dua bacaan.
4. Disarankan kepada guru agar dapat memberikan motivasi sehingga siswa dapat menyimpulkan bacaan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan pada tahap pascabaca, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa senang belajar membaca pemahaman.
5. Bagi peneliti berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas, agar melakukan penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada jenjang kelas yang lain

DAFTAR RUJUKAN

- Ainurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta Bandung
- Amir, Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memperdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdinas
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Galia Indonesia.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Martono Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajagrafindo persada
- Rahim Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi aksara
- Riyanto, Y. 2010 *Paradigma pembelajaran*. Jakarta : kencana
- Rusman. 2011 . *model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Persada
- Sanjaya, Wina 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predanada Media Group.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan kelas*. Bumi aksara
- Suprijono Agus. 2009. *Koopertif Learning*. Surabaya :Pustaka pelajar
- Suyanto. 2010. *Model pembinaan pendidikan karakter dilingkungan sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.